

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

SHERUEN SANDYA AJENG RIZKI
2015310442

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2019

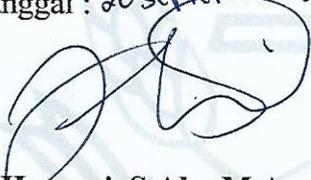
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sheruen Sandya Ajeng Rizki
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 23 Desember 1997
N.I.M : 2015310442
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 September 2019

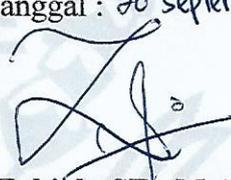


(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

NIDN: 0718128702

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 20 September 2019



(Zakiah, SE., M.Acc.)

NIDN: 0708019101

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 September 2019



(Dr. Nanang Shonhadji SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SHERUEN SANDYA AJENG RIZKI

2015310442

STIE Perbanas Surabaya

Email: Ssheruen@g.ail.com

ABSTRACK

Audit report lag is the length of time required by the auditor to complete the audit process until the date the audit report is published. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, KAP size and company size as moderating variables on audit report lag. This research was conducted at a mining sector company on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The data used is secondary data, namely 140 mining companies using the purposive sampling method. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results showed that solvency affected Audit report lag, profitability and KAP size did not affect Audit report lag, company size was able to moderate the size of KAP to Audit report lag, and company size was not able to moderate profitability and solvability of Audit report lag.

Keyword: *Audit Report Lag, Profitabiliy, Solvency, KAP Size, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu organisasi dalam satu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban kinerja dari perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada seluruh pengguna laporan keuangan mengenai pencapaian tujuan dari perusahaan sebagai bentuk realisasi dari tujuan pemilik yang dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku, selain itu laporan keuangan juga harus relevan, andal, akurat serta tepat waktu agar pemangku kepentingan mendapat informasi yang tepat dan mudah dipahami.

Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso, Kimmel, & Weygandt, 2014: 36). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Jika suatu emiten atau perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada

Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi *suspend* serta denda kepada perusahaan yang menyampaikan hal tersebut. Kasus tersebut telah terjadi per tanggal 2 Juli 2018 oleh delapan perusahaan yakni ATPK, BORN, TRUB, MTFN, CKRA, SCPI, GREN, dan ZBRA. Delapan perusahaan yang telah disebutkan tersebut dua perusahaan pertambangan yang sudah lama mendapatkan *suspend* dari bursa karena belum menyerahkan laporan keuangan audit serta melakukan pembayaran denda. Selain menjatuhkan perpanjangan *suspend* kepada delapan perusahaan diatas BEI juga menjatuhkan penangguhan kepada dua perusahaan yaitu APEX dan SSTM. Perusahaan tersebut dijatuhi *suspend* karena belum melaporkan laporan keuangan audit serta belum membayar denda.

Audit report lag disebabkan karena berbagai faktor antara lain profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Berdasarkan teori sinyal, semakin besar *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan hal itu menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. *Profit* yang tinggi merupakan sinyal baik yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bisa dijadikan untuk promosi kepada pihak eksternal. Kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan akan meminta auditor

untuk mempercepat proses audit laporan keuangannya.

Faktor *Audit Report Lag* yang kedua yaitu solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik dan sebaliknya apabila rasio solvabilitas perusahaan rendah menandakan bahwa kewajiban perusahaan rendah dan kondisi perusahaan dalam keadaan baik hal ini sesuai dengan teori sinyal. Berdasarkan teori sinyal, Rendahnya rasio solvabilitas akan merupakan berita baik/*goodnews* yang dapat memberikan respon positif dari pihak eksternal kepada perusahaan. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya agar bisa segera dipublikasikan sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat. Semakin cepat proses audit dilakukan maka *audit report lag* perusahaan akan semakin rendah.

Faktor yang terakhir adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Novita & Aloysia (2016) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha atau organisasi yang telah diberi izin untuk memberikan jasa bagi perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan agar laporan tersebut lebih akurat dan dipercaya. Kualitas audit dari sebuah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari KAP yang melakukan proses audit. KAP yang tergolong *big 4* dapat diyakini lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non-big 4*.

Setiap entitas memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu seperti yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan dapat menggunakan jasa KAP *big 4* untuk melakukan proses audit laporan keuangan. KAP *big 4* dianggap mampu untuk mengakses teknologi yang canggih dan kemampuan sumber daya yang lebih profesional. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan mempercepat dalam melakukan proses audit sehingga tidak menyebabkan adanya keterlambatan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* diduga adanya variabel yang memoderasi didalamnya yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi untuk meneliti profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. menurut Novita & Aloysia (2016) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan yang dapat diukur menggunakan nilai-nilai tertentu. perusahaan yang mempunyai aset lebih besar akan cenderung lebih bebas dalam menentukan kebijakan apapun, sedangkan perusahaan yang mempunyai aset lebih kecil akan mempertimbangkan banyak hal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh

terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang lebih besar akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian karena mayoritas perusahaan yang terkena *suspend* adalah perusahaan pertambangan. Berdasarkan penelitian terdahulu perusahaan pertambangan terakhir diteliti pada tahun 2012 sehingga peneliti ingin melakukan pembaharuan penelitian tentang *audit report lag* pada perusahaan pertambangan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* serta apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit report lag*. Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* serta menguji dan memperoleh bukti secara empiris ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan sebuah informasi laporan

keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan terhadap pihak eksternal menjadi salah satu dorongan sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan citra perusahaan dimata masyarakat. Kurangnya informasi yang diberikan kepada pihak eksternal untuk memberikan penilaian rendah kepada perusahaan bahkan memungkinkan adanya perbedaan persepsi tentang nilai perusahaan.

Teori sinyal merupakan sebuah landasan dari pengungkapan sukarela. Sinyal diberikan berupa informasi mengenai pencapaian-pencapaian tujuan dari perusahaan sebagai bentuk realisasi keinginan dari pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berbentuk promosi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya, dibuktikan dengan pengungkapan informasi privat mengenai perusahaan sehingga investor berminat untuk melakukan investasi di perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan informasi secara sukarela merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal.

Teori Kepatuhan

Lenanburg (2012) menyatakan bahwa teori kepatuhan adalah sebuah pendektan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Teori kepatuhan ini jika berdasarkan perspektif normatif seharusnya dapat diterapkan dalam bidang akuntansi. UU No.8 tahun 1995 secara tidak langsung telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut

khususnya dalam hal penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada OJK. Berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan oleh perusahaan dalam hal pelaporan keuangan merupakan suatu kewajiban dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu terlepas dari kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai tanggal laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Semakin berkembangnya zaman, *audit report lag* menjadi salah satu yang paling sering digunakan sebagai ukuran keterlambatan (*Lag*) waktu penyelesaian audit yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan.

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah laba bersih yang dihasilkan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang kemudian dapat memberi jawaban akhir mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika memiliki profitabilitas tinggi akan segera menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan melakukan pengumuman laba yang berisi berita baik, maka pihak manajemen cenderung

melaporkan tepat waktu dan sebaliknya jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Maka auditor dipaksa untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam teori kepatuhan perspektif instrumental, perusahaan yang memperoleh laba akan melaporkan keuangan tahunannya lebih cepat karena perusahaan didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan mengenai keberhasilan memperoleh laba.

Solvabilitas (X₂)

Menurut Sofyan Syafri (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Pemenuhan kewajiban keuangan tergantung pada profitabilitas jangka panjang dari perusahaan maupun struktur modal (pendanaan) perusahaan. Semakin lama perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan maka perusahaan bisa dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari prosentase hutang terhadap total aset yang dimiliki. Kondisi keuangan yang buruk merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat. Prosentase hutang yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor selama melaksanakan proses audit. Hal ini berdampak pada penyelesaian audit menjadi semakin lama dan perusahaan tidak bisa melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Ukuran KAP (X₃)

Kantor akuntan publik (KAP) berperan untuk memberikan jasa atestasi atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Auditor memberikan opini atas laporan keuangan yang diperiksa meliputi penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor mengeluarkan opini guna menambah keyakinan pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan.

KAP yang besar, dalam hal ini adalah KAP *big4* dimana KAP *big4* memiliki kecenderungan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat untuk mempertahankan nama baik serta reputasi dari instansinya sehingga KAP *big4* memiliki motivasi yang lebih kuat. Dalam teori kepatuhan, perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big4* akan cenderung meminimalisir terjadinya *audit report lag* karena adanya reputasi KAP yang perlu dijaga.

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik (Silvia, 2017).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan indikator dari laba yang diperoleh

perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka kondisi perusahaan dapat dikatakan baik pula. Profit yang tinggi merupakan sinyal positif bagi manajemen maupun masyarakat, dalam kondisi ini perusahaan cenderung menginginkan untuk melaporkan keuangan tahunannya lebih cepat untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, yang dibuktikan dengan perolehan laba yang tinggi. Sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas perusahaan dimata masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan menginginkan laporan keuangan segera diselesaikan secara tepat waktu.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Solvabilitas diproyeksikan dengan rasio *total debt to assets*, ketika rasio *total debt to assets* meningkat maka bisa dikatakan rasio keuangan perusahaan juga meningkat. Rasio ini mengindikasikan bahwa apabila kewajiban keuangan perusahaan meningkat artinya kondisi keuangan perusahaan dalam masa sulit. Dalam kondisi seperti ini, citra perusahaan akan terganggu karena masyarakat akan menerima sinyal negatif/*bad news*.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kualitas audit dari sebuah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari KAP yang melakukan proses audit. Ukuran KAP dilambangkan dengan *big 4* dan *non-*

big 4. KAP yang tergolong *big 4* dapat diyakini lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non-big 4*. KAP *big 4* dianggap mampu untuk mengakses teknologi yang canggih dan kemampuan sumber daya yang lebih profesional. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan mempercepat dalam melakukan proses audit sehingga tidak menyebabkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan skala besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan lebih memudahkan proses audit dan akan mengurangi *audit report lag*. Namun sebaliknya apabila perusahaan berskala besar tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik, akan cenderung tidak bisa memaksimalkan kegiatan operasional dari perusahaan akan menyebabkan perolehan keuntungan (*profit*) yang juga tidak maksimal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan meminta auditor untuk memperpanjang proses audit. Namun disisi lain, perusahaan dengan skala yang lebih kecil dengan pengendalian internal yang baik dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, tentu akan mendapatkan keuntungan/*profit* yang maksimal sehingga proses audit tidak perlu memerlukan waktu yang lama dan *audit report lag* perusahaan dapat diminimalkan.

H₄ : ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Pengaruh antara Solvabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Report Lag*.

Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang besar untuk menjalankan operasinya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan diperoleh dari pemilik maupun dari pinjaman. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diperoleh sebelumnya, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori sinyal, apabila rasio solvabilitas lebih rendah maka kondisi finansial perusahaan dalam keadaan baik karena kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dan risiko bisnis pun lebih rendah. Kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan dan auditor akan dipaksa untuk menyelesaikan tugasnya lebih cepat karena rasio solvabilitas rendah merupakan berita baik bagi pihak eksternal yang kemudian pihak eksternal akan memberikan reaksi positif kepada entitas.

Perusahaan dengan skala yang lebih kecil membutuhkan dana yang lebih sedikit untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga apabila perusahaan melakukan peminjaman dana juga tidak terlalu besar. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah dianggap dapat mengurangi *audit report lag* perusahaan. Solvabilitas yang rendah merupakan sinyal positif yang dapat memberikan respon yang baik dari pihak eksternal karena pada kondisi seperti ini kondisi finansial perusahaan dalam keadaan baik dan risiko bisnis perusahaan juga kecil.

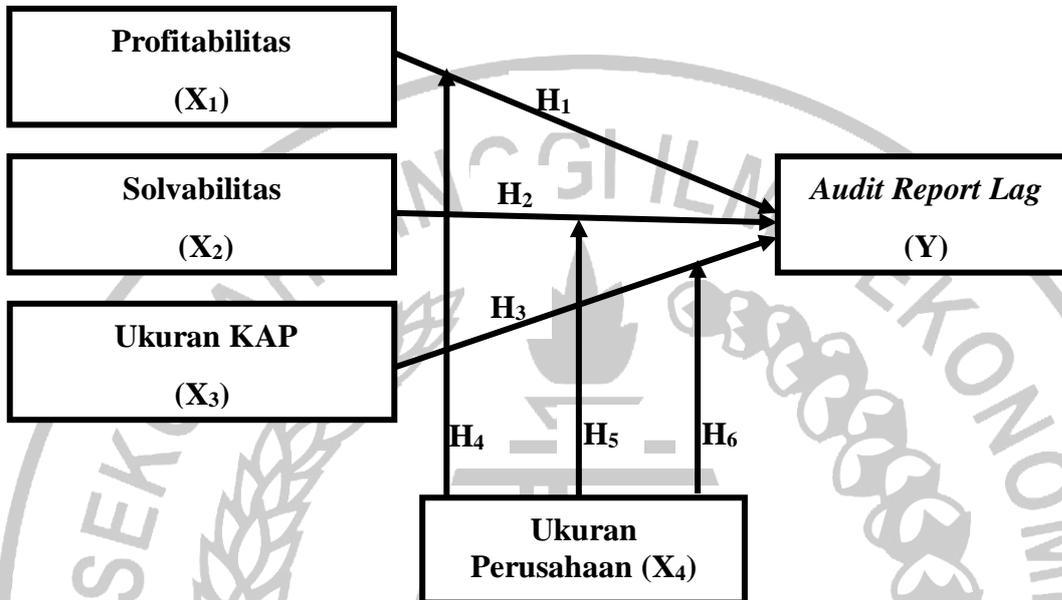
H₅ : ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Pengaruh antara Ukuran KAP dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan teori sinyal, opini terbaik merupakan *goodnews* yang dapat memunculkan reaksi positif dari pihak eksternal kepada perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak dan mampu untuk menggunakan jasa auditor dari KAP *Big4* untuk mendapatkan opini terbaik selain itu untuk mengurangi *audit report lag* perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan skala besar dianggap memiliki pengendalian internal yang baik sehingga sumber daya manusia yang dimiliki akan memaksimalkan kinerjanya untuk menyelesaikan tugasnya secara optimal dan baik. Hal ini akan mempermudah pekerjaan dari auditor dan auditor dapat menyelesaikan tugasnya lebih tepat waktu sehingga *audit report lag* perusahaan dapat diminimalkan. Sebaliknya apabila perusahaan besar dengan pengendalian internal yang buruk tentu sumber daya yang dimiliki juga tidak bisa maksimal dalam melakukan pekerjaan. Kondisi ini akan memperpanjang adanya *audit report lag* perusahaan. Perusahaan kecil dengan pengendalian internal perusahaan yang baik akan mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya yang dimiliki akan menyelesaikan tugas secara maksimal dengan penuh tanggung jawab sehingga laporan yang dihasilkan juga berkualitas. Seorang auditor akan lebih ringan dalam menjalankan tugas dan auditor dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga *audit report lag* perusahaan akan lebih sedikit.

H₆ : ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Sampel dari penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode tahun 2013-2017

- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan oleh penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dapat dilihat dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com untuk mengetahui informasi terbaru dari perusahaan tersebut. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit*

report lag merupakan lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan sampai laporan auditor independen diterbitkan. Pada penelitian ini variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif berdasarkan kriteria *auditor's signature lag* seperti yang diungkapkan oleh McHugh (1975) yakni interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan.

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan (rai Gina, dkk, 2017). Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. Dimana *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin meningkat nilai *return on asset*, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan semakin baik.

$ROA = (\text{Laba bersih Setelah Pajak} : \text{Total Aset}) \times 100\%$

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang (K.R. & I Ketut, 2015). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset berupa nilai rasio. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka semakin kecil resiko terjadinya *audit report lag* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin besar resiko terjadinya *audit report lag*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Ukuran perusahaan diukur sebagai berikut :
Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$

(Subramanyam; 2017). Semakin kecil rasio utang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio baik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *debt to asset ratio* karena rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam mengelola utangnya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

$ROA = (\text{Total Hutang} : \text{Total Aset}) \times 100\%$

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-undang dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-undang. Ukuran KAP dapat diukur dengan melihat KAP mana yang melakukan pemeriksaan atau proses audit laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur menggunakan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan kode 1 pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aset (Luh Komang

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji analisis selisih mutlak. Sebelum uji regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk memastikan agar model telah sesuai kriteria maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu

data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum pada data rasio yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk variabel ukuran KAP

yang merupakan variabel *dummy* menggunakan analisis frekuensi karena merupakan data nominal yang dalam pengukurannya menggunakan pengkodean.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	140	17	165	71,60	18,983
PROF	140	-0,78422	2,06810	,046326	0,20407
SOLVA	140	0,03927	1,72389	0,48408	0,24105
SIZE	140	26,15894	32,15626	29,33059	1,35198
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa ARL atau *audit report lag* selama tahun pengamatan yaitu 2013-2017 memiliki nilai *minimum* sebesar 17. Nilai 17 artinya selama tahun pengamatan *audit report lag* paling pendek yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah 17 hari yaitu perusahaan Central Omega Resources Tbk tahun 2013 artinya perusahaan tersebut paling cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dan tidak mengalami keterlambatan karena *audit report lag* kurang dari 120 hari. Nilai *maximum* sebesar 165 yaitu perusahaan Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk pada tahun 2017. *Audit report lag* 165 hari disebut sebagai panjang karena jangka waktu tersebut melebihi batas yang telah ditentukan sehingga perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Audit report lag memiliki nilai rata-rata 71,60 artinya rata-rata perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2013-2017. mengalami *audit report lag* selama 72 hari (jika dibulatkan) atau kurang dari batas akhir dari penyampaian laporan

keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang patuh karena tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada OJK. Standar deviasi *audit report lag* pada tahun 2013-2017 sebesar 18,983 artinya nilai standar deviasi \leq nilai rata-rata (*mean*) dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* memiliki data yang homogen atau datanya relatif sama.

profitabilitas pada tahun 2013-2015 memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0,78422 dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 berdasarkan perbandingan total laba sebesar -Rp 195.214.433.022 dan total aset sebesar Rp 248.928.487.814. Nilai laba lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai total aset sehingga dapat dikatakan perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 kurang memiliki kemampuan mengelola aset untuk mendapatkan laba atau bisa dikatakan perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan aset yang dimiliki guna mendapatkan laba. Sementara itu, nilai maksimum dari

variabel profitabilitas (PROF) sebesar 2,0681 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk kegiatan usaha. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari tahun 2013-2017 sebesar 0,046326 yang artinya rata-rata perusahaan pertambangan mendapatkan profitabilitas sebesar 4,632 kali dari total aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan pada periode penelitian memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memperoleh laba diatas rata-rata. Nilai standar deviasi sebesar 0,20407 atau 20,407 persen lebih besar dari nilai rata-rata profitabilitas yang artinya sebaran data merata.

Solvabilitas memiliki nilai terkecil sebesar 0,03927 atau sama dengan 3,927 persen dimiliki perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2013 dimana total hutang sebesar Rp 175.094.997.189 lebih rendah dibandingkan total aset sebesar Rp 4.458.224.615.481. Sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu membayar hutangnya menggunakan aset yang dimiliki. sedangkan nilai solvabilitas terbesar dimiliki oleh perusahaan Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 1,72389 dari total aset yang dimiliki. Total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak bisa digunakan untuk membayar kewajibannya.

Nilai rata-rata (mean) solvabilitas keseluruhan pada tahun pengamatan 2013-2017 sebesar 0,48408 yang artinya perusahaan pertambangan memiliki nilai solvabilitas sebesar 48,408 persen jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan pada periode penelitian memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola aset untuk

memenuhi kewajibannya. Nilai standar deviasi sebesar 0,24105 atau 24,105 persen lebih kecil dari nilai rata-rata solvabilitas yang artinya tingkat variasi data dalam variabel solvabilitas, atau dengan kata lain data tersebut merupakan data yang homogen.

SIZE atau ukuran perusahaan yang dinilai dengan Ln (total aset) dimana berdasarkan hasil data pada tabel 4.5 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 26,15894 oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk tahun 2016 yaitu dengan total aset sebesar Rp.229.448.521.647. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 32,15626 oleh perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2017 yaitu dengan total aset sebesar Rp. 92.318.063.556.000. Nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan ukuran perusahaan dari perusahaan pertambangan pada tahun pengamatan yaitu sebesar 29,33059. Perusahaan yang memiliki aset diatas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola operasional perusahaan dengan baik dan maksimal. Nilai standar deviasi sebesar 1,35198 lebih kecil dari pada rata-rata nilai ukuran perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Tabel 2
Statistik Frekuensi Ukuran KAP

Jenis KAP		Frequency	Percent
<i>Non Big4</i>	0	64	45,7
<i>Big4</i>	1	76	54,3
Total		140	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa pada periode pengamatan tahun 2013-2017 sebanyak 76 perusahaan atau 42,2 persen dari total keseluruhan sampel ialah menggunakan jasa KAP *big4* untuk

melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan guna menghasilkan laporan auditan. Sedangkan, perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big4* tercatat sebanyak 64 perusahaan atau 35,6 persen selama periode pengamatan 2013-2017 dengan total sampel sebanyak 140 perusahaan pertambangan.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi

N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.sig. (2-tailed)
160	0,249	0,000
155	0,168	0,000
151	0,174	0,000
142	0,080	0,027
140	0,065	0,200

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel diatas hasil uji normalitas, dimana peneliti melakukan *outlier* sebanyak 20 sampel perusahaan dan di peroleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 pada total sampel 140, sehingga data residual pada model regresi menjadi berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
PROF	0,953	1,049
SOLVA	0,933	1,072
UKAP	0,921	1,086
Interaksi PROF-SIZE	0,638	1,566
Interaksi SOLVA-SIZE	0,960	1,042
Interaksi UKAP-SIZE	0,989	1,011

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen dalam model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Regresi (persamaan 1)	2,107
Interaksi PROF-SIZE	2,232
Interaksi SOLVA-SIZE	2,134
Interaksi UKAP-SIZE	2,236

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* persamaan 1 sebesar 2,107, persamaan 2 sebesar 2,232, persamaan 3 sebesar 2,134 dan persamaan 4 sebesar 2,236 dari jumlah sampel 140 dengan variabel independen dan variabel moderasi berjumlah 4 ($n=140$, $k=4$) serta tingkat signifikan 0,05, dengan data tersebut maka batas $D_L = 1,68038$, $D_u = 1,76782$, $4- D_L = 2,31962$ dan $4- D_u = 2,23218$, berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi, interaksi antara variabel profitabilitas dengan variabel moderasi dan interaksi antara variabel solvabilitas dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Namun, interaksi antara variabel ukuran KAP dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa keputusan tidak dapat ditentukan adanya autokorelasi atau tidak.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	0,000
PROF	0,707
SOLVA	0,282

UKAP	0,317
Interaksi PROF-SIZE	0,345
Interaksi SOLVA-SIZE	0,040
Interaksi UKAP-SIZE	0,948

Sumber : Data diolah (2019)

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$ kecuali interaksi antara variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas kecuali interaksi antara variabel solvabilitas dengan ukuran perusahaan.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Nilai Selisih Mutlak

<i>Coefficient</i>		
Variabel	B	Sig.
(Constant)	54,304	0,000
PROF	-6,357	0,352
SOLVA	40,088	0,000
UKAP	-3,346	0,239
PROF-SIZE	4,022	0,070
SOLVA-SIZE	0,950	0,572
UKAP-SIZE	8,061	0,003
<i>Ajusted R Square = 0,290</i>		
F Statistik = 19,937		Sig. = 0,000

Sumber : Data diolah (2019)

Uji statistik F pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F dari masing-masing persamaan regresi memiliki nilai

signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka model fit atau sesuai, hal ini dapat disimpulkan bahwa semua persamaan tersebut berpengaruh secara keseluruhan dan mampu memprediksi atau menjelaskan variasi perubahan nilai *audit report lag* sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Hasil uji signifikansi paameter individual menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari profitabilitas sebesar 0,352. Solvabilitas memiliki nilaisignifikansi sebesar 0,000. Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239. Interaksi antara profitabiltas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070. Interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572. Interaksi antara ukuran KAP dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Selanjutnya, ditarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan 4 variabel lainnya tidak berpenaruh terhadap *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,352, jadi dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *audit report lag*. Pada sampel perusahaan pertambangan tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tergolong memiliki

profitabilitas rendah karena terdapat perusahaan dengan profitabilitas di bawah rata-rata berjumlah 52 perusahaan atau 37,14%.

Profitabilitas dalam penelitian ini secara statistik tidak dapat membuktikan teori dan kerangka pemikiran yang ada sehingga gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap *audit report lag* karena pada saat rasio profitabilitas perusahaan pertambangan periode pengamatan 2013-2017 mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan *audit report lag* yang semakin panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat grafik rata-rata profitabilitas dan *audit report lag* pada tahun 2016-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang. Hasil penelitian yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ha, Hoang *et al* (2018), Arga & Herry (2015).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel solvabilitas memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel solvabilitas terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti terdapat perubahan yang berlawanan arah dari solvabilitas terhadap *audit report lag* yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan pertambangan periode pengamatan 2013-2017 yang memiliki solvabilitas diatas rata-rata yaitu berjumlah

66 perusahaan pertambangan selama lima periode atau 47,14% sehingga *audit report lag* yang terjadi akan semakin panjang. jadi, solvabilitas dalam penelitian ini secara statistik dapat membuktikan teori dan kerangka pemikiran yang ada sehingga berhasil membuktikan adanya pengaruh terhadap *audit report lag* karena pada saat rasio solvabilitas perusahaan pertambangan periode pengamatan 2013-2017 mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan *audit report lag* yang semakin lama.

Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dimana solvabilitas merupakan komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan sehingga auditor harus memeriksa seberapa besar jumlah hutang perusahaan pada kreditur, semua perjanjian hutang dan yang lainnya. Semakin banyak hutang perusahaan maka semakin panjang pula proses audit akan berlangsung yang menyebabkan *audit report lag* semakin panjang. Auditor tentunya harus memeriksa dengan teliti kepatuhan terhadap kesesuaian perjanjian hutang serta perjanjian kontraknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017), Rai Gina, dkk (2017), Ni Putu & I Made, dkk (2017), dan Putu Gede & I Made (2016) dimana menunjukkan hasil bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05

yaitu sebesar 0,239, jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag*. pada sampel perusahaan pertambangan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan pertambangan periode pengamatan 2013-2017 yang menggunakan jasa KAP *big4* diatas rata-rata yaitu berjumlah 75 perusahaan pertambangan atau 53,57% sehingga *audit report lag* yang terjadi akan semakin pendek.

Ukuran KAP dalam penelitian ini secara statistik tidak dapat membuktikan teori dan kerangka pemikiran yang ada sehingga gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* karena pada saat perusahaan pertambangan periode pengamatan 2013-2017 mengalami peningkatan dalam penggunaan jasa KAP *big4* diikuti dengan peningkatan *audit report lag* yang semakin panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat grafik rata-rata ukuran KAP dan *audit report lag* pada tahun 2016-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan jasa KAP *big4* yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.

walaupun suatu perusahaan menggunakan jasa KAP *big4* namun sumber daya dari perusahaan kurang berkompeten sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang sempurna dan harus direvisi, hal ini akan membuat proses audit terhambat dan akan memperpanjang *audit report lag*. Hasil penelitian yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017), Luh Komang

& I Ketut (2015), Ni Komang & Ni Luh (2014).

Pengaruh antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa tingkat signifikansi dari persamaan 2 uji selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi antara variabel profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap *audit report lag* sebesar 0,070 yang artinya lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan dalam penelitian ini secara statistik tidak dapat membuktikan teori dan kerangka pemikiran yang ada sehingga gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap *audit report lag* karena pada saat rasio profitabilitas perusahaan pertambangan periode pengamatan 2013-2017 mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan *audit report lag* yang semakin panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat grafik rata-rata profitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.

Pengaruh antara Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis kelima dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

apakah ukuran perusahaan memoderasi solvabilitas terhadap *audit report lag*. Hasil persamaan 3 uji selisih mutlak menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* karena signifikansi dari persamaan persamaan 3 moderasi ukuran perusahaan pada variabel solvabilitas terhadap *audit report lag* sebesar 0,572 yang artinya signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan landasan teori yang ada dengan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan namun diikuti dengan skala perusahaan yang semakin besar menyebabkan *audit report lag* perusahaan semakin panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat grafik rata-rata Solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan solvabilitas dan ukuran perusahaan yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.

Pengaruh antara Ukuran KAP dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis keenam dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* karena signifikansi dari persamaan 3 uji selisih mutlak moderasi ukuran perusahaan pada variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag* sebesar

0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang ada dengan menyatakan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan pertambangan jika menggunakan jasa KAP *big4* maka *audit report lag* perusahaan akan menjadi lebih singkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Periode penelitian yang digunakan ialah selama lima tahun, mulai tahun 2013 hingga tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan pertambangan. Jumlah total keseluruhan sampel adalah 140 perusahaan pertambangan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji selisih mutlak dengan menggunakan alat uji SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya, seberapa besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan bukan suatu jaminan bahwa *audit report lag* perusahaan akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan profit yang lebih rendah. Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017 pada grafik rata-rata profitabilitas dan *audit report lag* tahun 2016-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas yang

- diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.
2. Hasil menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya, Semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pertambahan maka semakin panjang pula proses audit akan berlangsung. Auditor tentunya harus memeriksa dengan teliti kepatuhan terhadap kesesuaian perjanjian hutang serta perjanjian kontraknya.
 3. Hasil menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya, baik KAP *Big4* maupun KAP non *Big4* akan memaksimalkan proses audit agar laporan keuangan perusahaan pertambahan dapat segera dipublikasikan guna menjaga reputasi dari entitasnya. Berdasarkan hasil pengujian dengan melihat grafik rata-rata ukuran KAP dan *audit report lag* pada tahun 2016-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan jasa KAP *big4* yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.
 4. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*. Seberapa tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki serta seberapa besar skala perusahaan pertambahan tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat grafik rata-rata profitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.
 5. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit report lag*. Seberapa tinggi rasio solvabilitas yang dimiliki serta seberapa besar skala perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat grafik rata-rata Solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan solvabilitas dan ukuran perusahaan yang diikuti dengan *audit report lag* yang semakin panjang.
 6. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi *audit report lag* perusahaan meskipun perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP *Big4* sekalipun. Semakin besar ukuran perusahaan pertambahan yang diperiksa maka akan semakin lama pula waktu penyelesaiannya karena semakin besar skala perusahaan pertambahan maka aset yang dimiliki semakin banyak.

Keterbatasan Penelitian

1. Adanya data yang tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan penormalan data. Penormalan data dilakukan dengan *outlier* atau elisimasi data sampel perusahaan yang mengakibatkan sampel menjadi berkurang.

2. Adanya variabel interaksi |UKAP-SIZE| menunjukkan hasil yang tidak dapat diputuskan pada uji autokorelasi, dan variabel interaksi |SOLVA-SIZE| memiliki masalah pada uji heteroskedastisitas.
3. Adanya hasil nilai *adjusted R Square* yang terhitung rendah sehingga ada faktor lain yang tidak masuk dalam model atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.
4. Adanya karakteristik pemilihan sampel penelitian berturut-turut sehingga mengurangi jumlah sampel yang ada.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah data sampel penelitian dengan memperluas sektor penelitian atau menambah periode penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan uji yang lain agar tidak terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbarui variabel yang ada dengan variabel yang baru agar dapat memperbaiki model, misalnya pergantian manajemen, umur perusahaan atau ukuran komite audit.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak menggunakan kriteria pememilihan sampel berturut-turut apabila tidak diperlukan agar sampel penelitian bisa lebih banyak.

REFERENSI

- Agung Jatmiko. 2018. BEI Perpanjang Suspensi Delapan Emiten, <http://m.kontan.co.id/news/bei-perpanjang-suspensi-delapan-emiten>. Diakses tanggal, 2 Maret 2019.
- Ahmad, Maslina., Mohammed, Hamidah., & Nelson, Sherliza puat. 2016. The Association Between Industry Specialist Auditor and Financial Reporting Timeliness-Post MFRS Period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 55-62.
- Arga Dewangga & Herry Laksito. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap audit report lag. *diponegoro journal of accounting*, 4(3), 1.
- Donianto Tandy Patiku & Eva Marin Sambo. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*, 5.1.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13, 204-219.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Jusup, A H. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D., & Weygandt, Jerry J. 2014. *Accounting principles pengantar akuntansi edisi 7 jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luh Komang Indah Cristina Carbaja & I ketut Yadyana. 2015. Pengaruh profitabilitas, Ukuran Prusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 615-624.
- Lunenburg, fred C. 2012. Compliance Theory And Organizational Efektiveness. *International Journal Of Scholarly Akademik Intellectual Diversity*, 14.1.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari W. 2014. Pegaaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392-409.
- Novita Jayanti.Sitorus & Aloysia Yanti Ardiati. 2015. Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap

- Audit Report Lag. *Modus*, 29(2), 139-156.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Laporan Tahunan Emien atau Peruahaan Publik. Nomor 29/POJK.04/2016. Jakarta.
- Pradana, M. N. Reza, dkk. 2013. Pengaruh Faktor-faktor Nonfinansial pada Keterlamabatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 277-296.
- Putu Gede Ovan Subawa Putra & I Made Pande Dwiana Puta. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai pemederasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 2278-2306.
- Rai Gina Artaningrum., dkk. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan perbankan. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079-1108.
- Silvia Novita Susianto. 2017. Pengaruh Peneraan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (LAG) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV.
- Sofyan Syafri Harahap. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Gafindo Persada, Jakarta.
- Subramanyam, K. R., & Wild, John J., 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AFABETA. Bandung.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi perekayasaan dan pelaporan Keuangan*, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Undang-undang No.8 Tahun 1995. Tentang Peraturan Pasar Modal. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.